

Gambaran coping stress dan dukungan sosial pada adult children yang berperan sebagai primary caregiver bagi orang tuanya yang menderita Demensia

Tri Astuti, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20287648&lokasi=lokal>

Abstrak

Keluarga sudah sejak lama diketahui sebagai penyedia pendampingan atau bantuan terbesar bagi para lansia dengan gangguan fisik dan kognitif (Brody, dalam Gatt, Bengtson, & Blum, 1990). Alasan mengapa para lansia ini membutuhkan bantuan, berkaitan erat dengan konteks epidemiologis akibat munculnya penyakit-penyakit kronis yang mengarah pada gangguan fisik dan kerusakan kognitif. Gangguan serta kerusakan tersebut menempatkan sebagian besar lansia pada posisi membutuhkan pendampingan atau bantuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Keadaan ini mengakibatkan timbulnya tuntutan akan peran caregiving atau pemberian pengasuhan yang lebih aktif dari anak-anak yang telah mencapai usia dewasa (adult children). Dalam banyak situasi caregiving, anggota keluarga yang berperan sebagai primary caregiver mengemban tanggung jawab yang lebih besar dalam memberikan pengasuhan. Hal ini sesuai dengan definisi dari caregiving itu sendiri yaitu interaksi dimana salah satu anggota keluarga membantu pihak lain dalam mengerjakan tugas atau aktivitas sehari-hari yang pada umumnya bisa dilakukan secara mandiri. Salah satu jenis penyakit kronis yang kemunculannya meningkat sering dengan pertambahan usia adalah demensia. Demensia merupakan gangguan fungsi kognitif yang berdampak pada timbulnya gangguan emosi dan tingkah laku pada diri penderitanya. Memberikan pengasuhan serta perawatan kepada penderita demensia atau jenis gangguan mental lainnya, secara umum lebih sulit dibandingkan dengan merawat lansia yang mengalami gangguan fisik tapi sedikit atau sama sekali tidak memperlihatkan adanya gangguan emosional dan tingkah laku (Birkel, Pearson et. al., dalam Zarit & Edwards, 1999). Menurut sebagian besar caregiver, gangguan emosional dan tingkah laku ini selain sangat menyakitkan juga mampu membuat mereka merasa sangat tertekan (Teri et.al., Levine, et.al., dalam Zarit & Edwards, 1999).